

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua kelompok guna mengetahui adanya perbedaan dalam variabel atau aspek tertentu yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan data dari masing-masing kelompok, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode statistik guna memperoleh kesimpulan atas perbedaan yang mungkin terjadi.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Dalam konteks ini, populasi penelitian mencakup seluruh bank konvensional maupun bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu sebanyak 96 bank konvensional dan 14 bank syariah. Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi perhatian penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu, sehingga dapat mewakili populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang dimaksud adalah:

1. Bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Bank konvensional dan bank syariah yang berdiri lebih dari 5 tahun.
3. Bank konvensional dan bank syariah yang mempunyai unit syariah.

4. Bank konvensional dan bank syariah yang menyajikan laporan keuangan dan rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama sepuluh tahun yaitu dari 31 Desember 2011 sampai 31 Desember 2020, telah disampaikan pada website masing-masing bank.

Tabel 3.1 Daftar Bank yang Memenuhi Kriteria Sampel

Bank Konvensional	Bank Syariah
PT Bank Central Asia	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Mandiri	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Mega	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Negara Indonesia	PT BNI Syariah

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio* (LDR/FDR), serta *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF) dan *Return on Assets* (ROA).

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan penentuan jumlah modal minimum yang harus disediakan oleh bank, yang didasarkan pada risiko aktiva. Ini mencakup aktiva yang tercatat dalam neraca serta aktiva administratif yang berhubungan dengan kewajiban kontingen dan komitmen yang diberikan bank kepada pihak ketiga, serta risiko pasar. Rasio CAR digunakan untuk mengukur sejauh mana kecukupan modal yang dimiliki

bank dalam mendukung aktiva yang berisiko. Semakin tinggi rasio CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menanggung risiko dan semakin kuat kapasitas bank untuk membiayai operasionalnya.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen CAR dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup
$6\% < CAR < 8\%$	4	Tidak Baik
$CAR \leq 6\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Peraturan BI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang diperoleh dari masyarakat (seperti tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka, dan kewajiban segera lainnya) dalam bentuk kredit (Riyadi, 2015).

$$LDR = \frac{\text{Total kredit kepada pihak ketiga bukan Bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio LDR, semakin rendah likuiditas bank, yang mengindikasikan bahwa kemungkinan bank tersebut mengalami masalah keuangan semakin besar. Sebaliknya, rasio LDR yang terlalu rendah

menunjukkan bahwa bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit, sehingga kehilangan peluang untuk menghasilkan laba. Jika rasio LDR berada pada level yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka bank tersebut dapat meningkatkan laba, dengan asumsi bahwa bank tersebut menyalurkan kredit secara efektif. Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen LDR dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
$LDR \leq 75\%$	1	Sangat Baik
$75 < LDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup
$100\% < LDR < 120\%$	4	Tidak Baik
$LDR > 120\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Peraturan BI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

c. *Non-Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah merujuk pada kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, hingga macet. Menurut ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, batas ideal NPL adalah di bawah 5%. Jika rasio NPL berada di bawah standar tersebut, maka beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan oleh bank untuk mengantisipasi potensi kerugian dari kredit bermasalah akan relatif kecil (Purwoko & Sudiyatno, 2013).

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen NPL dapat dilihat pada

Tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL

Rasio	Peringkat	Predikat
$\leq 7\%$	1	Sangat Baik
$7\% < \text{NPL} \leq 10\%$	2	Baik
$10\% < \text{NPL} \leq 13\%$	3	Cukup
$13\% < \text{NPL} \leq 16\%$	4	Tidak Baik
$\text{NPL} > 16\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Peraturan BI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

d. *Return on Assets (ROA)*

Pemilihan ROA sebagai indikator kinerja keuangan didasarkan pada kemampuannya dalam menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan, khususnya dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. ROA dihitung sebagai rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset, yang mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang tersedia (Widyastuti & Aini, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen ROA dapat dilihat pada

Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5 Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$\text{ROA} > 1.5\%$	1	Sangat Baik
$1.25\% < \text{ROA} \leq 1.5\%$	2	Baik
$0.5 < \text{ROA} \leq 1.25\%$	3	Cukup
$0 < \text{ROA} \leq 0.5\%$	4	Tidak Baik
$\text{ROA} \leq 0.5\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Peraturan BI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, diperoleh dari lembaga atau instansi yang memiliki hubungan langsung dengan objek penelitian. Data yang digunakan meliputi rasio CAR, LDR/FDR, NPL/NPF dan ROA. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website resmi masing-masing bank, yang menyediakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi atau studi pustaka. Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara menyalin atau memfotokopi informasi yang telah dipublikasikan oleh lembaga atau instansi yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang ada dengan cara mengorganisasikan, meringkas, dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif diterapkan untuk menggambarkan karakteristik dari variabel-variabel yang digunakan, seperti rasio CAR, LDR/FDR, NPL/NPF dan ROA pada bank konvensional dan bank syariah.

Teknik yang digunakan dalam analisis deskriptif ini mencakup beberapa ukuran pemusatan data, seperti *mean* (rata-rata), yang menunjukkan nilai rata-rata dari sekumpulan data, *median* yang menunjukkan nilai tengah

dari data yang telah diurutkan, dan mode yang menunjukkan nilai yang paling sering muncul dalam data.

Selain itu, ukuran penyebaran data seperti range, yang menunjukkan perbedaan antara nilai maksimum dan minimum, serta varians dan standar deviasi yang mengukur sejauh mana data tersebar, juga digunakan untuk memberikan pemahaman tentang distribusi data. Distribusi frekuensi juga digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel atau diagram yang menunjukkan seberapa sering nilai tertentu muncul dalam dataset. Analisis deskriptif ini memberikan pemahaman awal mengenai pola distribusi data, sehingga mempermudah interpretasi dan analisis lebih lanjut.

b. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahapan awal dalam analisis data statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal berarti data tersebar secara simetris, dengan bentuk menyerupai lonceng (*bell-shaped*), dan nilai mean, median, serta modus berada pada titik yang hampir sama. Uji ini penting dilakukan karena sebagian besar metode statistik parametrik, seperti uji-t dan regresi linear, mengharuskan data yang dianalisis berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, karena metode ini dianggap lebih akurat dan sensitif untuk sampel berukuran kecil hingga sedang ($n < 50$). Kriteria pengambilan

keputusan berdasarkan nilai *p-value*, yaitu jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal, dan sebaliknya jika *p-value* kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji ini akan menentukan apakah analisis selanjutnya menggunakan pendekatan parametrik atau non-parametrik.

b. Uji *Mann-Whitney U*

Uji ini tidak mengharuskan data berdistribusi normal dan bekerja dengan membandingkan peringkat (ranking) dari masing-masing nilai dalam dua kelompok. Uji *Mann-Whitney U* sangat sesuai untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok independen, meskipun data tidak memenuhi asumsi parametrik. Keputusan didasarkan pada nilai *p-value* yang dihasilkan, di mana jika *p-value* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang dibandingkan.